

Analysis Of The Tilawah Method In Improving Students' Quran Literacy: a Literature Study

Sofiyatul Fadilla

LAI At Taqwa Bondowoso

sofiyatulfadilla49@gmail.com

Linda Nurus Shofiyah

LAI At Taqwa Bondowoso

lindashofi439@gmail.com

Ansori

LAI At Taqwa Bondowoso

Chansori52@gmail.com

Abstract:

This study examines how the tilawah method is applied to enhance Qur'anic literacy among students, approached through a systematic literature review. A descriptive qualitative design was adopted, with data sourced from national and international journal articles addressing the tilawah method, Qur'anic learning, and student literacy. Literature sources were gathered through a structured process of searching, screening, reading, and categorizing, followed by content analysis to examine patterns and findings across studies. The results reveal that the tilawah method proves effective in strengthening students' Qur'anic reading competencies, particularly in terms of reading fluency, tajwid application, accurate pronunciation of hijaiyah letters, and the cultivation of consistent Qur'anic recitation habits. Beyond technical skills, the method also fosters greater student motivation and engagement in Qur'anic learning, as its communicative, progressive, and repetitive nature makes the learning process more interactive and accessible. These outcomes suggest that the tilawah method functions not merely as a reading technique but as a holistic learning approach that simultaneously develops students' Qur'anic abilities, nurtures religious habituation, and sustains long-term Qur'anic literacy. As such, it merits recognition as a relevant and effective strategy in contemporary Islamic education.

Keywords:

tilawah method, Qur'anic literacy, Qur'anic learning, reading fluency, Islamic education

Introduction

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar yang semestinya dimiliki oleh setiap peserta didik dalam lingkungan pendidikan Islam. Namun, pada kenyataannya, rendahnya literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik masih menjadi persoalan serius yang belum sepenuhnya terselesaikan. Fenomena ini tidak hanya tampak dari ketidakmampuan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah secara tepat, tetapi juga tercermin dari lemahnya penguasaan kaidah tajwid, ketidaklancaran dalam membaca, serta minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan literasi Al-Qur'an bersifat multidimensi dan tidak dapat disederhanakan hanya sebagai persoalan kemampuan individu semata.¹

Berbagai kajian dalam bidang pendidikan Islam menunjukkan bahwa rendahnya literasi Al-Qur'an tidak terlepas dari pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Metode yang kurang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik cenderung menciptakan suasana belajar yang monoton, pasif, dan tidak mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Akibatnya, peserta didik tidak hanya mengalami kesulitan dalam aspek teknis membaca, tetapi juga kehilangan motivasi untuk terus belajar dan memperdalam kemampuan tilawah mereka. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor kunci dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik secara menyeluruh.²

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah banyak dikembangkan dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah metode tilawah, yang dikenal pula dengan nama Tilawati. Metode ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara bertahap dengan memperhatikan empat aspek utama, yaitu makharijul huruf, kaidah tajwid, irama bacaan, dan pengulangan yang konsisten. Keempat aspek tersebut diintegrasikan dalam satu proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga peserta didik tidak hanya belajar membaca secara mekanis, tetapi juga memahami aturan dan keindahan bacaan Al-Qur'an secara bertahap.³

Keunggulan metode tilawah terletak pada pendekatannya yang komunikatif dan bertahap. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai model bacaan yang menjadi rujukan peserta didik. Peserta didik menyimak, meniru, dan kemudian mempraktikkan bacaan secara mandiri maupun bersama-sama dalam kelompok. Pola pembelajaran ini menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik, sekaligus membantu peserta didik memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung di bawah bimbingan guru. Beberapa penelitian melaporkan bahwa pendekatan semacam ini terbukti mampu meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, serta minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an.⁴

Selain itu, penggunaan irama atau lagu dalam metode tilawah turut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Irama bacaan yang digunakan secara konsisten membantu peserta didik lebih mudah mengingat pola bacaan, memahami ritme Al-Qur'an, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan. Kehadiran irama dalam proses membaca Al-Qur'an tidak sekadar memperindah bacaan, tetapi juga

¹ Sungkowo, Andri. 2020. "Analisis Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." JIP: Jurnal Ilmiah PGMI. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4179>

² Nurhayah, N., & Muhajir, M. (2020). Implementasi metode Tilawati dan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Qathruna, 7(2), 41–62. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3147>

³ Sungkowo, Andri. 2020. "Analisis Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." JIP: Jurnal Ilmiah PGMI. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4179>

⁴ Rahmatsyah, et al. 2021. "Efektivitas Metode Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur'an." <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i4.5533>

berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang mendorong peserta didik untuk lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.⁵

Dalam perspektif teori membaca modern, praktik yang diterapkan dalam metode tilawah memiliki relevansi yang kuat dengan konsep reading fluency atau kelancaran membaca. Konsep ini merujuk pada kemampuan seseorang membaca teks secara akurat, cepat, dan ekspresif sebagai hasil dari latihan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Rasinski (2012) menjelaskan bahwa kelancaran membaca tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui proses latihan membaca yang intensif dan konsisten, sehingga pembaca menjadi semakin otomatis dalam mengenali dan merespons teks yang dihadapinya.⁶ Konsep ini sangat relevan dengan prinsip dasar metode tilawah yang menekankan pengulangan bacaan sebagai inti dari proses pembelajaran.

Lebih jauh, keterkaitan antara metode tilawah dengan reading fluency menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya bersifat tradisional atau berbasis hafalan semata, tetapi memiliki landasan pedagogis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Latihan membaca yang dilakukan secara berulang dalam metode tilawah sejalan dengan temuan penelitian di bidang literasi yang menyatakan bahwa pengulangan merupakan salah satu strategi paling efektif dalam membangun kelancaran membaca, baik pada teks berbahasa Arab maupun dalam konteks literasi secara umum.⁷ Dengan demikian, metode tilawah dapat dipahami sebagai pendekatan yang mengintegrasikan tradisi pembelajaran Al-Qur'an dengan prinsip-prinsip ilmu literasi modern.

Meskipun demikian, kajian akademis yang secara khusus membahas penerapan metode tilawah dalam konteks peningkatan literasi Al-Qur'an peserta didik masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada praktik penerapan metode tilawah di lembaga-lembaga pendidikan tertentu, seperti TPQ, madrasah, atau sekolah Islam terpadu, tanpa mengintegrasikan temuan tersebut ke dalam kerangka konseptual literasi Al-Qur'an yang lebih luas dan komprehensif.⁸ Akibatnya, pemahaman mengenai kontribusi metode tilawah terhadap perkembangan literasi Al-Qur'an peserta didik secara holistik masih memerlukan kajian yang lebih mendalam dan sistematis.

Di samping itu, penelitian-penelitian sebelumnya juga jarang mengaitkan hasil temuan mereka dengan teori-teori pembelajaran dan literasi yang lebih luas, sehingga sulit untuk menilai sejauh mana efektivitas metode tilawah dapat digeneralisasikan ke konteks yang berbeda. Sebagian penelitian hanya memaparkan hasil peningkatan kemampuan membaca tanpa menganalisis faktor-faktor yang mendasari keberhasilan tersebut, seperti peran guru, desain pembelajaran, lingkungan belajar, atau intensitas pengulangan yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk memahami mekanisme kerja metode tilawah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an.⁹

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi landasan utama bagi penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan literature review, penelitian ini berupaya menganalisis secara

⁵ Elitawati. 2022. "Metode Tilawati Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Al Qur'an." *Jurnal Pusaka*. <https://doi.org/10.35897/ps.v12i1.682>

⁶ Rasinski, David A. 2012. "Fluency Matters." *International Electronic Journal of Elementary Education*. <https://doi.org/10.26822/iejee.2019248590>

⁷ Therrien, W. J. (2004). Fluency and comprehension gains as a result of repeated reading: A meta-analysis. *Remedial and Special Education*, 25(4), 252–261. <https://doi.org/10.1177/0741932504025004080>

⁸ Burhan, Andi Aisa, & Nurhayati. 2022. "Strategi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Menerapkan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an." *JEC: Jurnal Edukasi Cendekia*, 6(2), 85–89. <https://doi.org/10.35326/jec.v6i2.3219>

⁹ Hermawan, D., Roup, & Jurjani, A. (2021). Efektivitas metode Tilawati dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>

mendalam berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan metode tilawah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan temuan dari berbagai sumber literatur, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran metode tilawah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik.¹⁰

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tiga aspek utama dari penerapan metode tilawah, yaitu: pertama, kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, khususnya dalam hal kelancaran membaca, penguasaan tajwid, dan ketepatan pelafalan; kedua, pengaruhnya terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an; dan ketiga, perannya dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan mengkaji ketiga aspek tersebut secara terpadu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas metode tilawah sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an yang relevan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.¹¹

Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik dan pengembang kurikulum pendidikan Islam. Dengan memahami secara lebih mendalam bagaimana metode tilawah bekerja dan faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilannya, para pendidik dapat merancang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era modern. Pada akhirnya, pengembangan literasi Al-Qur'an yang berkelanjutan tidak hanya akan meningkatkan kemampuan teknis membaca peserta didik, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.¹²

Method

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode literature review digunakan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan metode tilawah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap konsep, implementasi, serta efektivitas metode tilawah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Snyder (2019), literature review merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik tertentu sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.¹³

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian topik dengan fokus penelitian, yaitu metode tilawah, literasi Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an, dan reading fluency. Artikel diperoleh melalui Google Scholar dan beberapa jurnal pendidikan Islam

¹⁰ Snyder, H. 2019. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

¹¹ Artha, N. A., Surahman, C., Sumarna, E., & Mubarakah, S. F. 2024. "Transformative Tilawah: A Holistic Qur'anic Literacy Framework." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*. <https://doi.org/10.23917/qist.v4i3.15057>

¹² Taufiqurrahman. 2024. "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kajian Literatur terhadap Iqra, Tilawati, dan Ummi." <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.30640>

¹³ Snyder, H. 2019. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

dengan rentang tahun publikasi 2020–2025. Penelitian ini menganalisis 10 artikel jurnal yang relevan dengan tema penelitian agar data dan hasil penelitian yang digunakan tetap sesuai dengan perkembangan pembelajaran Al-Qur'an pada masa sekarang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahap pencarian, seleksi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan sumber literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses pencarian dilakukan menggunakan kata kunci seperti “metode tilawah”, “Tilawati”, “literasi Al-Qur'an”, “pembelajaran Al-Qur'an”, dan “reading fluency”. Artikel yang dipilih merupakan penelitian yang membahas implementasi metode tilawah dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Xiao dan Watson (2019) menjelaskan bahwa proses pengumpulan data dalam literature review perlu dilakukan secara sistematis agar sumber yang digunakan benar-benar relevan dan mampu mendukung tujuan penelitian.¹⁴

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis atau analisis isi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan berbagai hasil penelitian yang telah dipilih. Analisis dilakukan untuk menemukan pola, kesamaan, dan hubungan antar temuan penelitian terkait peran metode tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan tajwid, motivasi belajar, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an peserta didik. Melalui teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode tilawah sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an.

Discussion

Kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan mengungkapkan bahwa metode tilawah memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terstruktur, terarah, dan efektif. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat pasif atau sekadar mengandalkan hafalan, metode tilawah menempatkan praktik membaca sebagai inti dari seluruh kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya diperkenalkan pada huruf dan kaidah bacaan, tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikannya secara langsung melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara bertahap, intensif, dan berulang. Proses ini melibatkan perhatian khusus terhadap empat elemen penting, yaitu makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), kaidah tajwid, irama bacaan, serta pengulangan ayat secara konsisten dan teratur.¹⁵

Dalam kerangka pelaksanaannya, guru memegang peranan yang sangat strategis sebagai model bacaan yang menjadi acuan utama bagi peserta didik. Kehadiran guru bukan sekadar sebagai penyampai materi, melainkan sebagai demonstrator aktif yang memperlihatkan cara membaca yang benar, baik dalam hal pelafalan, irama, maupun penerapan kaidah tajwid. Peserta didik kemudian menyimak, menirukan, dan secara bertahap memperbaiki kualitas bacaan mereka berdasarkan bimbingan yang diberikan. Pola interaksi yang demikian menciptakan lingkungan belajar yang responsif, di mana kesalahan bacaan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki secara langsung, tanpa harus menunggu evaluasi di akhir sesi pembelajaran.¹⁶ Dengan kata lain, umpan balik yang diberikan secara real-time

¹⁴ Xiao, Y., & Watson, M. 2019. “Guidance on Conducting a Systematic Literature Review.” *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.

¹⁵ Sungkowo, Andri. 2020. “Analisis Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.” *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4179>

¹⁶ Burhan, Andi Aisa, & Nurhayati. 2022. “Strategi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Menerapkan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an.” *JEC: Jurnal Edukasi Cendekia*, 6(2), 85–89. <https://doi.org/10.35326/jec.v6i2.3219>

dalam metode tilawah merupakan salah satu mekanisme kunci yang membedakannya dari metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya.

Temuan dari berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan metode tilawah berhasil meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam konteks ini, keterlibatan tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran fisik di kelas, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam membaca bersama, kesediaan untuk menyimak dan menirukan bacaan guru, serta kemauan untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan. Kondisi ini sangat berbeda dari pola pembelajaran konvensional yang kerap menempatkan peserta didik sebagai penerima pasif informasi. Melalui metode tilawah, peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, sehingga pengalaman belajar yang mereka dapatkan menjadi lebih bermakna dan berkesan.¹⁷

Salah satu aspek yang turut berkontribusi terhadap tingginya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berbasis metode tilawah adalah penggunaan irama atau lagu dalam proses membaca Al-Qur'an. Irama bacaan yang diperkenalkan secara konsisten dalam metode ini terbukti mampu menciptakan nuansa belajar yang lebih hidup, menarik, dan tidak membosankan. Peserta didik yang sebelumnya mungkin merasa terbebani oleh kerumitan aturan tajwid cenderung menjadi lebih antusias ketika bacaan disampaikan dalam bentuk yang musikal dan ritmis. Selain itu, irama bacaan juga berfungsi sebagai alat bantu memori yang memudahkan peserta didik untuk mengingat pola-pola tertentu dalam bacaan Al-Qur'an. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, baik di hadapan guru maupun di lingkungan sosial yang lebih luas.¹⁸

Dari sisi peningkatan kompetensi literasi Al-Qur'an, kajian literatur yang dianalisis dalam penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa metode tilawah memberikan dampak yang nyata, terutama pada tiga aspek utama: kelancaran membaca, penguasaan tajwid, dan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Pembelajaran yang dirancang secara berulang dan terstruktur memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi pola bacaan secara bertahap hingga menjadi sebuah kebiasaan yang otomatis. Proses otomatisasi ini sejalan dengan prinsip dasar dalam teori literasi modern, yang menyatakan bahwa keterampilan membaca berkembang melalui paparan dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus hingga pembaca tidak lagi perlu berpikir keras dalam mengenali dan merespons teks.¹⁹

Rahmatsyah et al. (2021) dalam penelitiannya secara khusus menegaskan bahwa metode tilawah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, terutama ketika latihan membaca dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dalam setiap sesi pembelajaran.²⁰ Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intensitas dan regularitas dalam penerapan metode tilawah. Dengan kata lain, efektivitas metode ini tidak hanya bergantung pada kualitas desain metode itu sendiri, tetapi juga pada seberapa disiplin dan konsisten guru serta peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Lebih dari sekadar meningkatkan kemampuan teknis membaca, metode tilawah juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap dimensi motivasional peserta didik.

¹⁷ Hermawan, D., Roup, & Jurjani, A. (2021). Efektivitas metode Tilawati dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>

¹⁸ Elitawati. 2022. "Metode Tilawati Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Al Qur'an." *Jurnal Pusaka*. <https://doi.org/10.35897/ps.v12i1.682>

¹⁹ Nurhayah, N., & Muhajir, M. (2020). Implementasi metode Tilawati dan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Qathruna*, 7(2), 41–62. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3147>

²⁰ Rahmatsyah, et al. 2021. "Efektivitas Metode Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur'an." <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i4.5533>

Pembelajaran yang dilaksanakan secara komunikatif, interaktif, dan bertahap mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak menakutkan bagi peserta didik. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Lebih jauh, motivasi yang tumbuh dari pengalaman belajar yang positif ini mendorong peserta didik untuk mulai membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, bahkan di luar jam pelajaran formal. Artha et al. (2024) menegaskan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an yang terbentuk melalui metode tilawah merupakan indikator penting dari keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan habituatif.²¹

Hal ini diperkuat pula oleh temuan Sungkowo (2020) yang menjelaskan bahwa metode Tilawati mampu mendorong peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui proses pembelajaran yang sistematis dan intensif.²² Sistematis dalam konteks ini berarti setiap tahapan pembelajaran dirancang secara logis dan berurutan, mulai dari pengenalan huruf, penguasaan tajwid dasar, hingga latihan membaca secara lancar dan ekspresif. Intensif berarti latihan dilakukan dengan frekuensi dan durasi yang memadai sehingga peserta didik mendapatkan cukup pengulangan untuk membangun kelancaran membaca yang solid.

Dalam perspektif yang lebih luas, metode tilawah dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik, karena secara bersamaan mengembangkan tiga dimensi utama peserta didik: kemampuan kognitif dalam memahami dan menerapkan kaidah bacaan, dimensi afektif berupa tumbuhnya motivasi dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta dimensi habituatif yang tercermin dari terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan konsisten. Integrasi ketiga dimensi ini menjadikan metode tilawah sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik dalam jangka panjang.²³

Keterkaitan antara prinsip kerja metode tilawah dengan konsep reading fluency yang dikemukakan oleh Rasinski (2012) semakin memperkuat relevansi pendekatan ini dari sudut pandang ilmiah. Rasinski menjelaskan bahwa kelancaran membaca merupakan kemampuan yang berkembang secara progresif melalui latihan membaca yang dilakukan berulang kali dan secara berkelanjutan, sehingga pembaca menjadi semakin mahir dan otomatis dalam mengenali pola teks.²⁴ Prinsip ini sepenuhnya tercermin dalam mekanisme kerja metode tilawah, di mana pengulangan bacaan bukan dipandang sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang paling efektif untuk membangun kelancaran dan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Therrien (2004) dalam kajian meta-analisisnya juga membuktikan bahwa latihan membaca berulang secara signifikan meningkatkan kelancaran dan pemahaman bacaan pada beragam kelompok peserta didik.²⁵ Temuan ini memberikan landasan empiris yang kuat untuk mendukung penggunaan metode tilawah sebagai pendekatan yang berbasis bukti

²¹ Artha, N. A., Surahman, C., Sumarna, E., & Mubarakah, S. F. 2024. "Transformative Tilawah: A Holistic Qur'anic Literacy Framework." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*. <https://doi.org/10.23917/qist.v4i3.15057>

²² Sungkowo, Andri. 2020. "Analisis Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4179>

²³ Artha, N. A., Surahman, C., Sumarna, E., & Mubarakah, S. F. 2024. "Transformative Tilawah: A Holistic Qur'anic Literacy Framework." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*. <https://doi.org/10.23917/qist.v4i3.15057>

²⁴ Rasinski, David A. 2012. "Fluency Matters." *International Electronic Journal of Elementary Education*. <https://doi.org/10.26822/iejee.2019248590>

²⁵ Therrien, W. J. (2004). Fluency and comprehension gains as a result of repeated reading: A meta-analysis. *Remedial and Special Education*, 25(4), 252–261. <https://doi.org/10.1177/0741932504025004080>

dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, metode tilawah tidak hanya dapat dipertahankan atas dasar tradisi dan kebiasaan, tetapi juga dapat divalidasi secara ilmiah melalui prinsip-prinsip yang diakui dalam ilmu pendidikan dan psikologi membaca modern.

Ketika dibandingkan dengan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, metode tilawah menunjukkan beberapa keunggulan yang cukup menonjol. Metode Iqra', misalnya, lebih menekankan pada kemampuan membaca secara mandiri dengan bimbingan guru yang lebih minimal, sementara metode Ummi menitikberatkan pada pendekatan yang menyerupai cara seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya. Masing-masing metode memiliki kelebihan tersendiri, namun metode tilawah memiliki kekhasan dalam hal integrasi irama bacaan, keterlibatan kelompok, dan intensitas pengulangan yang terstruktur. Taufiqurrahman (2024) dalam kajian komparatifnya menyimpulkan bahwa metode Tilawati lebih unggul dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an dibandingkan beberapa metode lain, karena proses pembelajaran yang komunikatif dan terstruktur mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.²⁶

Meski demikian, efektivitas metode tilawah tidak dapat dilepaskan dari kondisi-kondisi tertentu yang mendukung keberhasilannya. Kompetensi pedagogis guru dalam membimbing dan mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an yang benar merupakan prasyarat utama yang tidak dapat diabaikan. Selain itu, ketersediaan lingkungan belajar yang kondusif, dukungan institusi, serta keterlibatan orang tua dalam membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an di rumah juga menjadi faktor-faktor yang turut menentukan sejauh mana metode tilawah dapat mencapai tujuannya secara optimal.

Oleh karena itu, pengembangan metode tilawah ke depan perlu dilakukan secara inovatif dan adaptif, dengan mempertimbangkan dinamika kebutuhan peserta didik di era modern. Integrasi media pembelajaran digital dan interaktif, misalnya, dapat menjadi solusi untuk memperluas jangkauan metode tilawah sekaligus menjaga relevansinya di tengah perubahan gaya belajar generasi masa kini. Program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis di sekolah juga perlu dikembangkan sebagai pelengkap dari praktik pembelajaran di kelas, sehingga kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya terbentuk selama jam pelajaran, tetapi juga mengakar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik secara berkelanjutan.²⁷ Dengan demikian, metode tilawah dapat terus berkembang sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya membangun kemampuan literasi, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan karakter religius peserta didik secara menyeluruh.

Conclusion

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, metode tilawah terbukti memiliki peran yang cukup efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik. Penerapan metode tilawah yang dilakukan secara bertahap, komunikatif, dan berulang mampu membantu peserta didik meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an, penguasaan tajwid, serta ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Selain itu, metode tilawah juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan pada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode tilawah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi guru dalam membimbing bacaan Al-Qur'an,

²⁶ Taufiqurrahman. 2024. "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kajian Literatur terhadap Iqra, Tilawati, dan Ummi." <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.30640>

²⁷ Snyder, H. 2019. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

penggunaan metode pembelajaran yang terstruktur, serta lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran tilawah yang dilakukan secara intensif dan komunikatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, metode tilawah dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan religius dan penguatan literasi Al-Qur'an peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, metode tilawah layak dikembangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran Al-Qur'an yang relevan dalam pendidikan Islam kontemporer.

Bibliography

- Artha, N. A., C. Surahman, E. Sumarna, and S. F. Mubarokah. "Transformative Tilawah: A Holistic Qur'anic Literacy Framework." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 4, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.23917/qist.v4i3.15057>
- Burhan, Andi Aisa, and Nurhayati. "Strategi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Menerapkan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an." *JEC: Jurnal Edukasi Cendekia* 6, no. 2 (2022): 85–89. <https://doi.org/10.35326/jec.v6i2.3219>
- Elitawati. "Metode Tilawati Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an." *Jurnal Pusaka* 12, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.35897/ps.v12i1.682>
- Hermawan, D., Roup, and A. Jurjani. "Efektivitas Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 168–187. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>
- Nurhayah, N., and M. Muhajir. "Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Qathruna* 7, no. 2 (2020): 41–62. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3147>
- Rahmatsyah, et al. "Efektivitas Metode Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur'an." 2021. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i4.5533>
- Rasinski, Timothy V. "Fluency Matters." *International Electronic Journal of Elementary Education* 7, no. 1 (2012). <https://doi.org/10.26822/iejee.2019248590>
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104 (2019): 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sungkowo, Andri. "Analisis Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4179>
- Taufiqurrahman. "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kajian Literatur terhadap Iqra, Tilawati, dan Ummi." 2024. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.30640>
- Therrien, William J. "Fluency and Comprehension Gains as a Result of Repeated Reading: A Meta-Analysis." *Remedial and Special Education* 25, no. 4 (2004): 252–261. <https://doi.org/10.1177/0741932504025004080>
- Xiao, Yu, and Maria Watson. "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review." *Journal of Planning Education and Research* 39, no. 1 (2019): 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>